

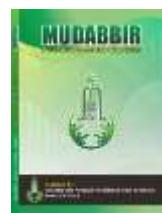


# JURNAL MUDABBIR

## (Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025

<http://jurnal.permappendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

### Kepemimpinan Edukatif Kepala Sekolah dalam Optimalisasi Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Islam MTsN 1 Langkat

Muamar Al Qadri<sup>1</sup>, Hurun Ain<sup>2</sup>, Sindi Permata Sari<sup>3</sup>, Ajeng Triwarti<sup>4</sup>,  
Farhan Ramadhan<sup>5</sup>, Nur Aini<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email: [muamaralqadri@gmail.com](mailto:muamaralqadri@gmail.com)<sup>1</sup>, [hurunhurunain416@gmail.com](mailto:hurunhurunain416@gmail.com)<sup>2</sup>, [sindipermata7060@gmail.com](mailto:sindipermata7060@gmail.com)<sup>3</sup>, [ajengtriwarti01@gmail.com](mailto:ajengtriwarti01@gmail.com)<sup>4</sup>, [farhanramadhan101104@gmail.com](mailto:farhanramadhan101104@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[nuraini345673@gmail.com](mailto:nuraini345673@gmail.com)<sup>6</sup>

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan manajemen lembaga pendidikan Islam di MTsN 1 Langkat. Kepala sekolah memegang peran krusial tidak hanya dalam aspek administratif, tetapi juga dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh pengelolaan lembaga pendidikan. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi strategi kepemimpinan yang diterapkan, menganalisis kendala yang dihadapi, serta memahami dampaknya terhadap kualitas pendidikan di madrasah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di MTsN 1 Langkat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, staf pengajar, dan tenaga kependidikan, serta analisis dokumen terkait manajemen sekolah. Temuan awal menunjukkan bahwa kepala sekolah mengadopsi gaya kepemimpinan transformasional yang dikombinasikan dengan prinsip-prinsip manajerial Islam, menekankan pada keteladanan (*uswah hasanah*), musyawarah (*syura*), dan *akuntabilitas*. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi ganda (manajerial dan keagamaan) serta tantangan dalam menjaga konsistensi penerapan nilai-nilai Islam di tengah tuntutan administrasi modern. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan terintegrasi dengan nilai Islam sangat penting untuk optimalisasi mutu pendidikan di madrasah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pengelola lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan strategi kepemimpinan yang lebih efektif.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Pendidikan Islam, MTsN 1 Langkat, Lembaga Pendidikan, Kualitas Pendidikan.

## ABSTRACT

*This research aims to explore the role of the principal's leadership in implementing the management of Islamic educational institutions at MTsN 1 Langkat. The principal holds a crucial role not only in administrative aspects but also in integrating Islamic values into the overall management of educational institutions. The main focus of this research is to identify the leadership strategies implemented, analyze the obstacles faced, and understand their impact on the quality of education in the madrasah. This research uses a qualitative approach with a case study at MTsN 1 Langkat. Data was collected through observation, in-depth interviews with the principal, teaching staff, and educational staff, as well as analysis of documents related to school management. Initial findings indicate that the principal adopts a transformational leadership style combined with Islamic managerial principles, emphasizing exemplary conduct (uswah hasanah), deliberation (syura), and accountability.*

*The main challenges faced include the limited human resources with dual competencies (managerial and religious) and the challenge of maintaining consistency in the application of Islamic values amidst the demands of modern administration. This research concludes that effective school principal leadership integrated with Islamic values is very important for optimizing the quality of education in madrasahs. The results of this study are expected to provide practical guidance for managers of other Islamic educational institutions in developing more effective leadership strategies.*

**Keywords:** School Principal Leadership, Islamic Education Management, MTsN 1 Langkat, Educational Institutions, Quality of Education.

## PENDAHULUAN

Manajemen mutu pendidikan merupakan suatu keharusan dalam menghadapi dinamika dan tantangan globalisasi. Lembaga pendidikan, termasuk Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Langkat, dituntut untuk terus meningkatkan kualitas layanan dan lulusannya agar mampu bersaing dan relevan dengan kebutuhan masyarakat (Haris, 2013). Di Indonesia, kerangka mutu ini diatur melalui standar nasional, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, yang menetapkan lima kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh kepala sekolah/madrasah: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Standar ini menjadi landasan fundamental bagi kepala madrasah untuk menjalankan peran kepemimpinan secara efektif.

Peran kepala sekolah dalam manajemen mutu sangat sentral. Penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif merupakan salah satu faktor paling krusial yang berkorelasi positif dengan kinerja organisasi dan peningkatan mutu hasil pendidikan (Ali et al., 2015). Di lingkungan pendidikan Islam,

kepemimpinan kepala sekolah harus mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip manajerial konvensional dengan nilai-nilai edukatif Islam, seperti keteladanan (uswah hasanah), musyawarah (syura), dan keadilan, untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik (Muhammin, 2006).

MTsN 1 Langkat, sebagai lembaga pendidikan Islam, beroperasi dalam konteks ini, di mana optimalisasi manajemen mutu sangat bergantung pada kepemimpinan edukatif kepala sekolah. Kepala sekolah diharapkan menjadi agen perubahan (agent of change) yang profesional, memiliki komitmen moral yang kuat, dan mampu memotivasi seluruh pemangku kepentingan (guru, staf, siswa, dan orang tua) untuk berkolaborasi mencapai visi dan misi madrasah (Wahjusumidjo, 2007).

Observasi awal di MTsN 1 Langkat mengindikasikan adanya upaya signifikan dari kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan tertentu – yang cenderung terbuka, disiplin, dan partisipatif – untuk mendorong peningkatan mutu. Meskipun demikian, masih diperlukan analisis mendalam mengenai bagaimana kepemimpinan edukatif ini diterjemahkan ke dalam praktik manajemen mutu harian, serta hambatan apa yang mungkin muncul dalam proses tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif kepemimpinan edukatif kepala sekolah dalam mengoptimalkan manajemen mutu lembaga pendidikan Islam di MTsN 1 Langkat. Fokus penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan empiris tentang strategi kepemimpinan yang berhasil dalam konteks madrasah, sekaligus mengidentifikasi solusi terhadap tantangan manajerial yang spesifik di lembaga pendidikan Islam.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang berlokasi di MTsN 1 Langkat, beralamat lengkap di Jl. Pembangunan Desa Pekubuan, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat. Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti pada hari Sabtu, 8 November 2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Poerwbapakri (dalam Moleong, 2018) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, atau rekaman. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap realitas sosial dari perspektif partisipan, dalam hal ini, dinamika kepemimpinan kepala sekolah di MTsN 1 Langkat. Dalam penelitian kualitatif, tidak dikenal istilah populasi atau sampel dalam pengertian statistik. Populasi atau sampel lebih tepat disebut sebagai sumber data pada situasi sosial (social situation) tertentu. Spradley (dalam Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa situasi sosial terdiri dari tiga elemen yang berinteraksi secara sinergis: tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas

(activity). Peneliti menggunakan sampel purposif (purposive sample) dengan memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya informasi untuk studi yang bersifat mendalam. Berdasarkan permasalahan yang diteliti, sumber data utama dalam penelitian ini adalah kepala MTsN 1 Langkat.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Wawancara: Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) dan yang diwawancarai (informan). Teknik ini digunakan untuk menggali data primer secara mendalam dari kepala sekolah. Dokumentasi: Dokumentasi digunakan sebagai metode penunjang untuk melengkapi data primer dari hasil wawancara, seperti mengumpulkan data sekolah, data guru, dan dokumen kegiatan madrasah. Observasi: Observasi digunakan untuk kepentingan pengecekan silang (cross-check) dan validitas data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi, dengan mengamati langsung interaksi dan kegiatan di lokasi penelitian.

Setelah data yang diperlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Teknis analisis data merupakan suatu usaha untuk memberikan interpretasi terhadap data yang sudah diseleksi dan disusun secara sistematis. Analisis yang penulis gunakan adalah analisis kualitatif atau non-statistik. Bog dan Miles & Huberman (1992) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan menerapkan model interaktif yang terdiri dari tiga alur aktivitas:

Reduksi Data (Data Reduction): Proses ini diartikan sebagai memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, dan mengubah data kasar menjadi catatan lapangan yang lebih terstruktur. Display Data (Penyajian Data): Data yang telah direduksi kemudian didisplaykan dalam bentuk uraian singkat atau bagan agar mudah dipahami. Penyajian data dimaksudkan untuk menghimpun dan menyusun informasi sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dan Verifikasi Data: Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya melalui peninjauan kembali catatan lapangan dan tukar pikiran di antara teman sejawat. Verifikasi data ini dimaksudkan untuk mengevaluasi segala informasi yang telah didapatkan dari informan, sehingga didapatkan data yang valid dan berkualitas serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala MTsN 1 Langkat memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan manajemen mutu lembaga pendidikan Islam. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin edukatif yang mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan madrasah. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen pendidikan yang menekankan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Handoko, 2003; Arikunto & Yuliana, 2008).

Dalam praktiknya, kepala sekolah menerapkan prinsip perencanaan yang matang dalam setiap program kerja madrasah. Perencanaan tersebut mencakup pengelolaan kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, keuangan, serta pengembangan sumber daya manusia. Temuan ini sejalan dengan fungsi manajemen pendidikan yang menempatkan perencanaan sebagai langkah awal dalam menentukan strategi pencapaian tujuan pendidikan (Dirawat, 1986). Perencanaan yang dilakukan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memperhatikan integrasi nilai-nilai religius dalam setiap aktivitas pendidikan.

Pada aspek pengorganisasian, kepala sekolah mampu mendistribusikan tugas dan tanggung jawab kepada guru dan tenaga kependidikan secara proporsional sesuai dengan kompetensi masing-masing. Hal ini mencerminkan peran kepala sekolah sebagai manajer yang mengoordinasikan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Temuan ini mendukung pandangan bahwa manajemen kepala sekolah merupakan kemampuan mempengaruhi dan menggerakkan seluruh warga sekolah agar melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal (Siagian dalam Arikunto & Yuliana, 2008).

Dalam pengelolaan kurikulum, kepala sekolah memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan sesuai dengan standar nasional pendidikan serta relevan dengan kebutuhan lokal peserta didik. Evaluasi kurikulum dilakukan secara berkala sebagai bagian dari fungsi pengendalian (control) untuk menjamin mutu proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan fungsi manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya monitoring, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan terhadap program pendidikan (Handoko, 2003).

Pengelolaan kesiswaan diarahkan pada pengembangan potensi akademik dan non-akademik siswa melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kepala sekolah memberikan perhatian khusus pada pembinaan karakter, disiplin, dan nilai-nilai keislaman siswa. Temuan ini menunjukkan peran kepala sekolah sebagai pendidik (educator) yang membimbing siswa tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan kepribadian dan akhlak, sebagaimana dikemukakan dalam fungsi kepala sekolah sebagai pendidik dan motivator (Dirawat, 1986).

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana, kepala sekolah menjalankan fungsi administrasi dengan melakukan pemeliharaan dan perbaikan fasilitas secara bertahap sesuai dengan prioritas kebutuhan. Hal ini menunjukkan adanya upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang merupakan bagian dari pengelolaan gedung dan fasilitas sekolah sebagai salah satu tugas utama kepala sekolah di bidang administrasi (Arikunto & Yuliana, 2008).

Pengelolaan keuangan madrasah dilakukan secara transparan dan akuntabel melalui penyusunan anggaran yang rinci dan pencatatan keuangan yang sistematis. Praktik ini sejalan dengan prinsip manajemen pendidikan yang menekankan efisiensi dan akuntabilitas dalam penggunaan sumber daya (Handoko, 2003). Selain itu, kepala sekolah juga melibatkan pihak terkait dalam pengawasan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban publik.

Dalam aspek personalia, kepala sekolah berperan aktif dalam meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan melalui pelatihan dan evaluasi kinerja. Hal ini mencerminkan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor yang memberikan bimbingan dan penilaian terhadap kinerja guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran (Dirawat, 1986). Gaya kepemimpinan yang diterapkan bersifat partisipatif dan transformasional, dengan menekankan keteladanan (uswah hasanah), musyawarah (syura), dan motivasi kerja.

Hubungan antara madrasah dan masyarakat juga dikelola secara intensif melalui komunikasi dan kerja sama yang berkelanjutan. Kepala sekolah menyadari bahwa dukungan masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan. Temuan ini sejalan dengan tugas kepala sekolah dalam mengelola hubungan sekolah dan masyarakat untuk menciptakan sinergi antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sosial (Arikunto & Yuliana, 2008).

### **Kendala Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Optimalisasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam**

Meskipun kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan kinerja yang efektif, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala dalam pelaksanaan manajemen lembaga pendidikan Islam di MTsN 1 Langkat. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran, yang berdampak pada pelaksanaan program pengembangan sarana prasarana dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Kondisi ini menunjukkan bahwa pencapaian tujuan manajemen pendidikan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya, sebagaimana ditegaskan dalam konsep manajemen pendidikan yang menekankan efisiensi pemanfaatan sumber daya (Handoko, 2003).

Selain itu, kendala juga muncul dalam administrasi kurikulum, khususnya terkait keterbatasan fleksibilitas dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal. Kepala sekolah mengatasi hal ini dengan mengembangkan materi tambahan dan

melibatkan guru dalam perencanaan kurikulum, yang mencerminkan fungsi koordinasi dan inovasi dalam manajemen pendidikan.

Dalam pengelolaan kesiswaan, rendahnya partisipasi sebagian siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi tantangan tersendiri. Hal ini menunjukkan perlunya peran kepala sekolah sebagai motivator yang mampu menciptakan suasana kerja dan belajar yang kondusif serta mendorong keterlibatan aktif siswa (Dirawat, 1986).

Kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran secara menyeluruh. Untuk mengatasi hal tersebut, kepala sekolah mendelegasikan sebagian tugas supervisi kepada wakil kepala sekolah dan koordinator bidang. Strategi ini menunjukkan kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi organisasi dan koordinasi secara efektif.

Dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan belum sepenuhnya optimal. Kepala sekolah terus berupaya meningkatkan pemahaman dan keterlibatan komite sekolah serta masyarakat melalui pendekatan partisipatif dan komunikasi intensif. Upaya ini sejalan dengan prinsip MBS yang menekankan kemandirian sekolah dan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan pendidikan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis peran kepemimpinan edukatif kepala sekolah dalam upaya optimalisasi manajemen mutu lembaga pendidikan Islam di MTsN 1 Langkat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip kepemimpinan edukatif dengan fungsi manajemen mutu untuk mencapai visi madrasah, meskipun menghadapi beberapa kendala operasional.

Beberapa poin kunci dari hasil penelitian ini adalah:

**Implementasi Kepemimpinan Edukatif:** Kepala sekolah menjalankan peran kepemimpinannya dengan menekankan pada keteladanan, partisipasi aktif, dan pengembangan kompetensi guru serta staf secara berkelanjutan. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM), yang merupakan tujuan fundamental manajemen pendidikan.

**Optimalisasi Manajemen Mutu:** Optimalisasi mutu di MTsN 1 Langkat dicapai melalui penerapan siklus manajemen yang transparan dan akuntabel di semua lini: kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, keuangan, dan personalia. Pengawasan pendidikan dilakukan secara rutin untuk memastikan peningkatan kualitas pembelajaran.

**Integrasi Nilai Islam:** Manajemen mutu diinternalisasi melalui nilai-nilai Islam, di mana pelibatan semua pihak dalam pengambilan keputusan (musyawarah) dan

penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menjadi kunci dalam mencapai tujuan madrasah yang religius, berprestasi, dan berwawasan global.

Tantangan Manajerial: Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan anggaran dan tantangan birokrasi. Meskipun demikian, kepala sekolah menunjukkan kecakapan manajerial dalam mencari solusi kreatif dan mengoptimalkan sumber daya yang ada.

## REFERENSI

- Achmad, A. K. (t.t.). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 1(2), 115-127.
- Ali, S., Hussain, A., & Usman, A. (2015). Effect of leadership styles on employee performance. *Journal of Education and Practices*, 6(25), 138-142.
- Amdayanti, D., Rusdinal, & Gistituati, N. (2020). Gambaran Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*.
- Arikunto, Suharsimi, dan Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta.
- Bush, Tony. 2011. *Theories of Educational Leadership and Management*. London: Sage Publications.
- Depdiknas. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dirawat. 1986. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fattah, Nanang. 2012. *Manajemen Pendidikan: Landasan Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Haris, A. (2013). *Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy L. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2014. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2003. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Purwanto, M. Ngalim. 1981. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara.
- Raihani. 2010. *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*. Yogyakarta: LKiS.
- Rivai, Veithzal. 2004. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Sagala, Syaiful. 2011. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sallis, Edward. 2010. *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page.
- Sergiovanni, Thomas J. 2006. *Leadership for the Schoolhouse*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Yunita Sari. (2020). Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.